



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA

Alfiati

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun
(Email : alfiati88@yahoo.com)

Abstrak

Language is an important tool in communicating with others. Through language, someone will be able to interact with each other. Thus, speaking human will be able to express his thoughts and feelings. Indonesia has a variety of ethnic groups so that in Indonesia there are various regional languages. When communicating between tribes the Indonesian people use Indonesian but when communicating in a family or tribal environment, they use local languages such as Javanese, Madurese, Sundanese, Balinese, and so on. This means that Indonesian people use two languages as communication tools or bilingual. It is because of the use of these two languages that there arises the existence of authority and interference.). Interference is the application of alternating use of two languages, causing language confusion. Thus, interference is a negative result of a bilingual. The use of language alternately results in language errors made by language users including spelling errors, sentence errors, and paragraph errors

Keyword : Bahasa, Kedwibahasaan, Interferensi

A. Pendahuluan

Koentjono menyatakan bahwa bahasa merupakan alat yang penting dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.¹ Melalui bahasa, seseorang akan

¹ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 106

mampu berinteraksi dengan sesamanya. Sehingga, dengan berbahasa manusia akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Di Indonesia dikenal ada beratus-ratus bahasa daerah yang pada umumnya merupakan bahasa ibu, selanjutnya bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan bahasa-bahasa lain seperti bahasa Inggris, Cina, Arab sebagai bahasa asing. Dengan demikian, masyarakat Indonesia pada umumnya merupakan dwibahasawan (bilingual), atau bahkan multibahasawan (multilingual). Selaras dengan hal itu, dalam komunikasi akan sering terjadi pemakaian bahasa satu dengan lainnya secara bergantian.

Pemakaian bahasa secara bergantian dapat dijumpai dalam komunikasi sehari-hari baik di lingkungan kantor, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Dalam suatu sekolah, terdapat beragam penguasaan bahasa siswa karena ada siswa yang berasal dari daerah yang sama dan ada siswa yang berasal dari daerah yang berbeda. Tentunya, mereka memiliki bahasa daerah masing-masing yang mereka gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

B. Kedwibahasaan dan Interferensi

Saat berkomunikasi antarsuku masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia tetapi bila berkomunikasi di dalam lingkungan keluarga atau suku, mereka menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Madura, Sunda, Bali, dan sebagainya. Ini berarti masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi atau dwibahasawan. Disebabkan pemakaian dua bahasa inilah muncul adanya kedwibahasaan dan interferensi. Menurut Bloomfield kedwibahasaan adalah penguasaan dua bahasa secara sempurna.² Interferensi adalah penerapan penggunaan dua bahasa secara bergantian sehingga menimbulkan kekacauan bahasa. Dengan demikian, interferensi merupakan akibat negatif dari dwibahasawan.

C. Kesalahan Berbahasa

Di dalam teori kesalahan berbahasa baik penutur asli maupun orang yang sedang belajar B2 dapat membuat kesalahan berbahasa. Tetapi, kedua kesalahan yang dilakukan dua penutur itu tidak sama sifat dan penyebabnya. Corder membedakan kesalahan berbahasa yang dibuat oleh penutur asli dan orang yang sedang belajar bahasa.³ Menurutny ada tiga macam kesalahan berbahasa

² Henry Guntur Tarigan. 2018. Pembelajaran Kedwibahasaan. Aneka: Bandung, hal : 22

³ Ibid. hal. 30

yang dibuat oleh penutur asli, yaitu (1) *lapse* adalah kesalahan yang timbul karena pembicara berganti cara saat mengatakan sesuatu sebelum kalimat selesai diucapkan selengkapnyanya. Kesalahan ini terjadi karena tidak disengaja (*slip of tongue* atau *slip of the pen*); (2) *error* (kesalahan), kesalahan yang timbul karena pembicara melanggar aturan tatabahasa. Pelanggaran ini disebabkan pembicara kemungkinan memiliki aturan tatabahasa yang berbeda dari yang lain; dan (3) *mistake* (kekeliruan), kesalahan yang terjadi karena pembicara tidak tepat memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Seorang penutur asli membuat kesalahan berbahasa karena ia berpendapat bahwa aturan tatabahasanya sudah benar. Tetapi, seorang pembelajar B2 membuat kesalahan karena pengetahuannya tentang bahasa itu belum sempurna.

D. Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Ellis Analisis Kesalahan Berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti atau guru dalam menganalisis pemakaian bahasa pembelajar B2.⁴ Berkaitan dengan pendapat Ellis tersebut menjelaskan, Analisis Kesalahan Berbahasa merupakan proses yang memiliki prosedur sebagai pedoman kerja.⁵ Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- (1) mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya karangan, kertas ujian, ujaran, dan sebagainya;
- (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan misalnya: kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat;
- (3) memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasar frekuensi atau keseringannya;
- (4) menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar;
- (5) memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kesalahan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.
- (6) mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang tepat pula.

⁴ Henry Guntur Tarigan. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa. Aneka : Bandung, hal. 106

⁵ Henry Guntur Tarigan. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa. Aneka: Bandung, hal 77

E. Kaidah Ejaan

Bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan yang murni manusiawi dan tidak *distingtif*, dengan pertolongan sistem lambang-lambang bunyi yang diciptakan dengan sengaja. Dalam pengertian sehari-hari bahasa yang dimaksud adalah bahasa lisan sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan tersebut dalam bentuk simbol-simbol.⁶ Tatacara menulis bahasa lisan dalam bahasa Indonesia dalam huruf Latin disebut dengan ejaan.⁷ Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan ialah tatacara penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1972 mengeluarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) sebagai pedoman resmi ejaan bahasa Indonesia.

F. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau gagasan pengarang dan mampu menimbulkan kembali gagasan atau pikiran itu dalam pikiran pembaca dengan tepat pula. Dalam menyusun kalimat efektif seorang penulis harus memperhatikan beberapa hal, yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran atau logika (Keraf, 2004:35-37).

1. Keutuhan Paragraf dalam Wacana

Menurut Tarigan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi, berkesinambungan yang memiliki awal dan akhir yang nyata disampaikan secara tertulis.⁸ Lebih lanjut dijelaskan koherensi merupakan unsur hakiki wacana, unsur yang menentukan keutuhan wacana.

Keutuhan sebuah wacana akan terlihat dari paragraf-paragraf penyusunnya. Dengan mengetahui hubungan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf akan menunjukkan utuh atau tidaknya sebuah wacana. Paragraf yang kohesi dan koheren akan menjadikan sebuah wacana utuh.

⁶ Gorys Keraf. 2008. Tata Bahasa Indonesia. Rineka Cipta; Bandung, hal 19

⁷ Alwi dan Basrowi Suwandi. 2009. Terampil Berbahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, hal 17

⁸ Henry Guntur Tarigan. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa. Aneka : Bandung, hal. 55

2. Kohesi

Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah paragraf, baik dalam strata gramatikal maupun leksikal. Sarana kohesi gramatikal adalah: pronomina, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sarana kohesi leksikal adalah: repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, ekuivalensi.

3. Koherensi

Koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi urutan logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Keutuhan paragraf dalam wacana dari aspek semantik dapat menggunakan sarana: (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan alasan-sebab, (3) hubungan sarana-hasil, (4) hubungan sarana tujuan, (5) hubungan sarana-latar, (6) hubungan hasil-kegagalan, (7) hubungan syarat-hasil, (8) hubungan perbandingan, (9) hubungan parafrastis, (10) hubungan aplikatif, (11) hubungan aditif temporal, (12) hubungan nontemporal, (13) hubungan identitas, (14) hubungan generik-spesifik, dan (15) hubungan ibarat. Ditambahkan pula dalam sarana itu kelogisan turut juga menentukan utuh tidaknya suatu paragraf. Kelogisan bentuk dan kelogisan makna yang runtut pada suatu paragraf akan membuat wacana utuh. Kelogisan makna menuntut kecermatan dalam pemakaian bahasa.

G. Bentuk-bentuk Kesalahan Berbahasa

1. Kesalahan Penulisan Ejaan

a. Kesalahan Pemakaian Kata Depan 'di'

Kesalahan penulisan kata depan 'di' dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

- (1) Udara **disekitar** Pronojiwo sangat segar.
- (2) Burung-burung yang hinggap **dipepohonan** itu telah berkicau.
- (3) **Diantaranya** adalah pohon pinus dan cemara.

Pada data di atas tampak kesalahan penulisan kata depan 'di'. Siswa menerapkan kaidah penulisan kata depan 'di' sebagai awalan 'di-' sehingga penulisan kata depan 'di' yang seharusnya dipisah tetapi ditulis serangkai dengan kata yang diikuti.

Perbaikan kesalahan penulisan kata-kata di atas adalah sebagai berikut ini.

- Udara **di sekitar** Pronojiwo sangat segar.

- Burung-burung yang hinggap **di pepohonan** itu telah berkicau.
- **Di antaranya** adalah pohon pinus dan cemara.

b. *Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)*

Kesalahan pemakaian tanda koma dapat dilihat pada contoh data berikut ini

- (4) *Di saat matahari mulai terbit dari timur, ayam-ayam mulai berkokok.*
- (5) *Burung-burung beterbangan ke sana ke mari, mencari makan buat anak-anak mereka.*
- (6) *Pronojiwo terletak di daerah tinggi, dan memiliki keindahan alam yang eksotis.*
- (7) *Malam telah tiba, terdengar suara katak yang saling berkorek.*
- (8) *Di kala pagi desa Pronojiwo kelihatan indah, yang dihiasi dengan pepohonan, udaranya sejuk dan segar.*

Pemakaian tanda koma pada data di atas salah. Siswa memakai tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang terletak setelah induk kalimat. Dalam kaidahnya, tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat itu terletak sesudah induk kalimat. Oleh karena itu, pada kalimat-kalimat di atas tanda koma harus dihilangkan.

Perbaikan kesalahan pemakaian tanda pada data di atas sebagai berikut.

- *Di saat matahari mulai terbit dari timur ayam-ayam mulai berkokok.*
- *Burung-burung beterbangan ke sana ke mari mencari makan buat anak-anak mereka.*
- *Pronojiwo terletak di daerah tinggi dan memiliki keindahan alam yang eksotis.*
- *Malam telah tiba terdengar suara katak yang saling berkorek.*
- *Di kala pagi desa Pronojiwo kelihatan indah yang dihiasi dengan pepohonan, udaranya sejuk dan segar.*

c. *Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)*

Kesalahan pemakaian tanda titik dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

- (9) *Di bawah kaki Gunung Semeru terdapat hutan yang ditumbuhi*

*dengan pepohonan rindang yang sangat subur dan berwarna kehi-
jauan. Diantaranya adalah pohon pinus dan cemara.*

- (10) *Di kala pagi desa Pronojiwo kelihatan indah. Yang dihiasi dengan pepohonan.*
- (11) *Saat siang hari teriknya matahari mulai menyengat kulit warga yang sedang bekerja. Tapi mereka tidak tampak lelah.*
- (12) *Matahari yang sudah meninggi dan aktifitas sudah mulai dija-
lani. Para petani pergi sawah dan ladang dengan membawa pera-
latannya masing-masing.*
- (13) *Pasir gunung Semeru sangat baik mutunya untuk dijadikan ba-
han bangunan. Karena tidak bercampur dengan tanah.*

Pada data di atas tampak kesalahan pemakaian tanda titik. Siswa menggunakan tanda titik itu untuk mengakhiri kalimat yang belum lengkap. Sedangkan kalimat berikutnya merupakan bagian keterangannya itu. Kedua kalimat itu sebenarnya berkedudukan sebagai anak kalimat dan induk kalimat. Oleh karena itu, tanda titik itu harus dihilangkan.

Perbaiki kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut ini.

- *Di bawah kaki Gunung Semeru terdapat hutan yang ditumbuhi dengan pepohonan rindang yang sangat subur dan berwarna kehi-
jauan. Diantaranya adalah pohon pinus dan cemara.*
- *Di kala pagi desa Pronojiwo kelihatan indah dihiasi dengan pepo-
honan.*
- *Saat siang hari teriknya matahari mulai menyengat kulit warga yang sedang bekerja tidak tampak lelah.*
- *Matahari yang sudah meninggi dan aktifitas sudah mulai dijalani para petani pergi sawah dan ladang dengan membawa peralatan-
nya masing-masing.*
- *Pasir gunung Semeru sangat baik mutunya untuk dijadikan ba-
han bangunan karena tidak bercampur dengan tanah.*

2. Kesalahan Penyusunan Kalimat

a. Kesatuan Gagasan Kabur

Kesalahan penyusunan kalimat karena kesatuan gagasan kabur dapat dilihat pada contoh data sebagai berikut.

- (14) *Pronojiwo terletak di lereng Semeru dan berbatasan dengan da-
erah Malang, di Pronojiwo tempatnya sejuk serta air bersih di*

mana saja.

- (15) *Setiap hari aku berangkat dari rumah ke sekolah, tak akan hilang dari pandangan gunung semeru walaupun terkadang pandangan ini ditutupi awan.*
- (16) *Pronojiwo adalah desa yang letaknya sangat tinggi apalagi kalau melihat di sebelah utara Pronojiwo kita dapat melihat gunung Semeru yang besar dan menjulang tinggi, langit biru yang membentang luas serta dihiasi awan-awan putih.*
- (17) *Salak yang ditanam adalah salak pondoh, salak yang mempunyai buah yang manis dan membuat ketagihan para konsumen.*

Kalimat-kalimat pada di atas tidak memiliki kesatuan gagasan. Gagasan yang dikandungnya menjadi kabur karena siswa mengubah gagasan dari satu gagasan ke gagasan yang lain sebelum satu gagasan selesai ditulis, bahkan gagasan-gagasan itu tidak berhubungan. Kesatuan gagasan dalam sebuah kalimat sebenarnya tidak berarti hanya ada satu gagasan dalam satu kalimat tetapi bisa terdiri atas dua gagasan atau lebih asalkan saling berhubungan.

Kalimat-kalimat yang tidak memiliki kesatuan gagasan di atas dapat diperbaiki sebagai berikut ini.

- *Pronojiwo terletak di lereng Semeru dan berbatasan dengan daerah Malang. Di daerah ini udaranya sejuk serta air bersih di mana saja.*
- *Setiap hari aku berangkat dari rumah ke sekolah. Gunung Semeru tak akan hilang dari pandanganku meskipun kadang-kadang gunung itu tertutup awan.*
- *Pronojiwo adalah desa yang terletak di dataran tinggi. Di sebelah utara Pronojiwo kita dapat melihat gunung Semeru yang menjulang tinggi dengan langit biru yang membentang luas dihiasi awan-awan putih.*
- *Salak yang ditanam adalah salak pondoh. Salak ini mempunyai rasanya manis sehingga bisa membuat ketagihan para konsumen.*

b. *Kalimat Tidak Logis*

Kesalahan penyusunan kalimat disebabkan kalimat tidak logis dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

- (18) *Bukan hanya udara yang bisa aku hirup dengan lepas bebas tapi juga keindahan desaku yang menakjubkan.*

- (19) *Meskipun cuaca panas tetapi udara tetap sejuk dan segar karena tidak banyak polusi.*
- (20) *Udara dingin mulai terasa menjadikan masyarakat Pronojiwo kelihatan tentram dan sejahtera.*
- (21) *Mereka mencari batu-batu di sungai itu dan kemudian dijual dan diangkut dengan truk dan harganya tiap truk adalah sekitar Rp 30.000.*
- (22) *SMA Negeri Pronojiwo letaknya di atas bukit di bawah Semeru jauh dari keramaian.*

Logika merupakan jalan pikiran yang berusaha menghubungkan pernyataan-pernyataan menuju kesimpulan masuk akal. Untuk hal ini kalimat-kalimat harus ditulis secara logis. Pada data di atas menunjukkan kalimat-kalimat yang disusun oleh siswa sulit dipahami dan sulit diterima akal.

Perbaikan kalimat tidak logis di atas adalah sebagai berikut.

- *Bukan hanya udara yang bisa aku hirup dengan lepas bebas tapi aku juga bisa menikmati keindahan desaku yang menakjubkan mata.*
- *Meskipun cuaca panas tetapi udara tetap sejuk dan segar karena banyaknya pohon yang rindang.*
- *Udara dingin dan suasana yang sunyi menjadikan kehidupan masyarakat Pronojiwo kelihatan tentram dan damai.*
- *Mereka mencari batu-batu di sungai itu kemudian diangkut dengan truk untuk dijual. Harga batu tiap truk sekitar Rp 30.000.*
- *SMA Negeri Pronojiwo terletak di lereng Semeru yang jauh dari keramaian.*

3. Kesalahan Penataan Paragraf

a. Paragraf Berisi Lebih dari Satu Pikiran Pokok

Kesalahan paragraf karena berisi lebih dari satu pikiran pokok dapat dilihat dari contoh data berikut ini.

- (23) *Keindahan panorama telaga Ranu menjadikan para pengunjung terkesan, serta banyak mahasiswa mengadakan penelitian di sekitar hutan telaga Ranu, serta tidak jarang orang mengadakan camping untuk dapat menikmati keindahan panorama telaga Ranu yang masih terpendam dan melihat tingginya puncak Semeru yang berdiri kokoh di pagi hari. Telaga Ranu merupakan bagian yang*

sangat penting di desa Pronojiwo karena dari sini banyak masyarakat mengambil air untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari, serta dapat menjadikan desa Pronojiwo sebagai lahan wisata.

- (24) *Ketika matahari tenggelam di ufuk barat dari kejauhan langit berwarna jingga menandakan siang telah berlalu. Masyarakat Pronojiwo mengakhiri segala aktivitasnya untuk melihat indahnya malam dengan bintang-bintang yang bertaburan di langit luas, bulan bersinar menerangi seluruh alam dan aku pun tertegun menyaksikan indahnya Pronojiwo di malam hari.*
- (25) *Resiko yang dihadapi para penambang pasir cukup besar mereka harus hati-hati pada saat menaikkan pasir ke atas truk. Kalau tidak, kaki mereka akan tertimpa batu yang terjatuh dari truk. Apalagi kalau aktivitas gunung Semeru sedang meningkat dan hujan turun, para penambang tidak berani menambang pasir karena sungai banjir.*

Pada contoh data di atas dalam tiap paragraf terdapat dua ide pokok, padahal dalam sebuah paragraf harus ada satu ide pokok. Jika dalam sebuah paragraf terdapat lebih dari satu ide pokok maka sebaiknya paragraf itu dipecah sesuai dengan ide pokok yang ada. Paragraf-paragraf di atas dapat diperbaiki sebagai berikut ini.

- *Keindahan panorama telaga Ranu menjadikan para pengunjung terkesan, misalnya banyak mahasiswa mengadakan penelitian di sekitar hutan telaga Ranu, bahkan tidak jarang orang mengadakan kemping untuk dapat menikmati keindahan panorama telaga Ranu yang masih terpendam atau melihat tingginya puncak Semeru yang berdiri kokoh di pagi hari.*
- o *Telaga Ranu merupakan bagian yang sangat penting di desa Pronojiwo karena dari sini masyarakat mengambil air untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.*
- *Ketika matahari tenggelam di ufuk barat dari kejauhan langit berwarna jingga menandakan siang telah berlalu. Masyarakat Pronojiwo mengakhiri segala aktivitasnya.*
- o *Indahnya malam dengan bintang-bintang yang bertaburan di langit luas, bulan bersinar menerangi seluruh alam dan aku pun tertegun menyaksikan indahnya Pronojiwo di malam hari.*
- *Resiko yang dihadapi para penambang pasir cukup besar mereka harus hati-hati pada saat menaikkan pasir ke atas truk. Kalau ti-*

dak, kaki mereka akan tertimpa batu yang terjatuh dari truk.

- o Selain itu, pada saat aktivitas gunung Semeru sedang meningkat dan hujan turun, para penambang pun tidak berani menambang pasir karena sungai banjir.*

b. Paragraf Tidak Utuh

Kesalahan paragraf karena tidak utuh dapat di lihat dari contoh data berikut ini.

- (26) Kalau keadaannya sudah begitu para penambang pasir hanya berdiam diri dan menganggur. **Setelah** banjir berhenti biasanya pasir dan batu yang mereka kumpulkan ikut hanyut dan jalannya truk untuk mengangkut pasir dan batu juga akan rusak. Para penambang pasir pun bergotong royong untuk membetulkan jalan agar bisa di lewati truk. **Setelah** selesai mereka pun menambang pasir dan batu kembali.*
- (27) Pronojiwo yang berada di dataran tinggi ini memiliki keistimewaan tersendiri. Aku merasa kagum dengan keindahan yang ada di sekitarnya. Berbagai macam tanaman selalu memberi warna serta kesejukan untuk semua orang yang melihatnya, udara yang begitu dingin tidak aku hiraukan walaupun dinginnya menusuk pori-pori tubuhku. Keadaan alam yang memberi kesejukan untuk kehidupan orang yang tinggal di Pronojiwo dijadikan semangat dalam menjalani kegiatan di bawah mentari yang cerah.*
- (28) Semeru terasa sangat indah jika kita memandangnya pada waktu pagi hari saat matahari terbit dengan cerahnya. **Tetapi** keindahan itu akan hilang **jika** saat itu mendung. Mendung yang seakan-akan menurunkan hujan. Keindahan gunung Semeru menjadi hal biasa bagi kami, tetapi jika orang baru pertama kali menginjakkan kaki di Pronojiwo mereka pasti akan kagum melihat keindahan alamnya.*

Untuk membentuk satu pokok pikiran dalam sebuah paragraf diperlukan penanda kepaduan antarkalimat baik secara eksplisit maupun implisit. Bila hal itu diabaikan, paragraf akan terasa melompat-lompat atau sukar dipahami jalan pikirannya. Hal inilah tampak pada contoh data di atas. Pemakaian tanda koherensi berupa kata transisi dan konjungsi kurang tepat sehingga paragraf pun tidak padu.

Paragraf-paragraf di atas dapat diperbaiki sebagai berikut ini.

- Kalau keadaan sudah begitu, para penambang pasir hanya berdiam diri dan menganggur. Saat sungai banjir pasir dan batu yang mereka kumpulkan hanyut. Jalan tempat truk melintas saat mengangkut pasir dan batu juga rusak. Para penambang pasir pun bergotong royong membetulkan jalan agar bisa di lintasi truk. Setelah banjir reda mereka pun kembali menambang pasir dan batu.
- Pronojiwo berada di dataran tinggi. Tempat ini memiliki keistimewaan tersendiri. Aku kagum pada keindahan alam yang ada di sekitarnya. Berbagai macam tanaman memberi warna serta kesejukan untuk semua orang yang melihatnya. Udara di Pronojiwo dingin sekali, rasanya seperti menusuk pori-pori tubuhku. Tetapi, udara dingin itu tidak aku pedulikan. Bagi masyarakat pronojiwo keadaan alam yang indah dan udara yang dingin memberi semangat dalam menjalani kegiatan di bawah mentari yang cerah seperti hari ini.
- Semeru terasa sangat indah bila kita memandangnya saat matahari cerah di pagi hari. Tetapi, keindahan itu akan hilang saat mendung yang seakan-akan turun hujan. Keindahan gunung Semeru akan sangat mengagumkan bagi mereka yang baru pertama kali menginjakkan kakinya di Pronojiwo. Tetapi, pemandangan indah itu sudah menjadi hal biasa bagi kami yang menjadi penduduk Pronojiwo.

c. *Paragraf Tidak Logis*

Kesalahan paragraf karena isi paragraf tidak logis dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

- (29) Ketika senja mulai nampak di ufuk timur dan ayam-ayam mulai berkokok merdu dengan diiringi kicauan burung pagi. Tanaman hijau meneteskan embun pagi yang sejuk dan angin yang berhembus dengan sepoi-sepoi yang membuat udara menusuk kulit. Ketika matahari mulai nampak di langit yang luas hangatnya mulai membangkitkan semangat untuk beraktifitas.
- (30) Semeru adalah gunung yang sangat terbesar di Pulau Jawa. Gunung Semeru berada di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Lumajang, Kecamatan Pronojiwo. Oleh karena Gunung Semeru berada di desa Pronojiwo udara di desa Pronojiwo sangat sejuk, tanah di Pronojiwo pun sangat subur karena dekat dengan gunung bera-

pi. Sehingga pertanian yang ada di desa pronojiwo dan sekitarnya juga tumbuh dengan subur.

- (31) *Menyambut pagi cerah semua tersenyum dan saling bernyanyian suara burung. Ketika pagi datang jendela rumah terbuka untuk menggantikan udara yang masuk ke dalam sudut-sudut rumah. Cahaya mentari menembus di hutan yang rimbun. Pagi ini akan datang kembali. Karena aku sangat menyukai pagi yang cerah seperti ini.*

Berdasarkan contoh data di atas terlihat paragraf-paragraf itu tidak logis. Pertalian kalimat menuju pada suatu pengertian tidak sampai pada kebenaran logika. Paragraf nomor 29, senja diufuk timur? Bisakah angin yang berhembus sepoi-sepoi membuat udara menusuk kulit? Seharusnya adalah 'matahari terbit di ufuk timur'. Sedangkan yang bisa membuat udara semakin dingin adalah angin pegunungan di pagi hari bukan angin sepoi-sepoi yang menyegarkan. Paragraf 30, benarkah Gunung Semeru berada di desa Pronojiwo atau yang benar adalah Desa Pronojiwo terletak di lereng Gunung Semeru. Karena letaknya di lereng Semeru, Desa Pronojiwo menjadi sangat subur. Pada paragraf 31, siapa yang tersenyum dan saling bernyanyian suara burung? Bisakah jendela yang terbuka mengganti udara yang masuk ke dalam sudut-sudut rumah? Apa hubungannya dengan cahaya mentari yang menembus hutan rimbun? Dengan demikian, ketiga paragraf di atas terlihat kacau penalarannya.

Perbaikan paragraf-paragraf di atas adalah sebagai berikut.

- *Ketika matahari terbit di ufuk timur ayam-ayam mulai berkokok merdu dengan diiringi kicauan burung pagi. Tanaman hijau meneteskan embun pagi yang sejuk. Angin pegunungan pagi yang berhembus membuat udara dingin menusuk kulit. Perlahan matahari mulai merangkak di langit luas sinarnya yang hangat mulai membangkitkan semangat untuk beraktivitas.*
- *Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa. Gunung Semeru berada di Jawa Timur, membatasi antara Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang. Salah satu desa yang berada di lereng Gunung Semeru adalah Desa Pronojiwo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Karena letaknya di kaki Semeru itulah, udara di desa Pronojiwo sangat sejuk, tanahnya pun sangat subur karena dekat dengan gunung berapi. Sehingga pertanian yang ada*

di desa Pronojiwo dan sekitarnya berkembang dengan baik.

- *Menyambut pagi cerah burung-burung bernyanyi merdu. Jendela rumah-rumah terbuka. Udara pagi yang segar masuk ke dalam sudut-sudut ruangan untuk menggantikan udara pengap yang semalaman terjebak dalam rumah. Pagi ini alam begitu cerah di desaku. Aku sangat menyukai pagi yang indah seperti ini.*

Dari keseluruhan data kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah 69 ejaan error, 92 kalimat lapse dan mistake, dan 40 paragraf mistake.

H. Pembahasan

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang dilakukan siswa meliputi: (1) kesalahan pemakaian kata depan 'di', (2) kesalahan pemakaian tanda koma, dan (3) kesalahan pemakaian tanda titik. Kesalahan pemakaian kata depan 'di' terjadi karena cara penulisannya diserangkaikan dengan kata yang mengikutinya, seharusnya kata depan selalu ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Di sini terlihat siswa tidak bisa membedakan cara penulisan antara kata depan 'di' dan imbuhan 'di-'. Cara penulisan kata depan selalu di pisahkan dari kata yang mengikutinya, contoh: di sekitar, di pepohonan, di halaman. Sedangkan imbuhan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, contoh: dimakan, diberi, dinasihati.

Kesalahan pemakaian tanda koma terjadi karena siswa menggunakan tanda koma untuk memisahkan antara induk kalimat dan anak kalimat. Padahal dalam kalimat majemuk bertingkat, tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan induk kalimat dan anak kalimat jika induk kalimat terletak mendahului anak kalimat.

Kesalahan pemakaian tanda titik terjadi karena siswa tidak bisa membedakan fungsi tanda titik dan koma sehingga mencampuradukkan fungsi tanda titik dan koma dalam kalimat. Dalam contoh data terlihat siswa mengakhiri kalimat yang belum lengkap dengan tanda titik padahal itu seharusnya tanda koma. Melihat kesalahan-kesalahan ejaan tersebut di atas terlihat bahwa siswa banyak melanggar kaidah tata bahasa. Kesalahan terjadi karena siswa melanggar kaidah ejaan yang baik dan benar, tidak sesuai dengan EYD. Kesalahan berbahasa yang disebabkan melanggar aturan tata bahasa dikategorikan sebagai *error*.

2. Kesalahan Kalimat

Kesalahan kalimat yang dilakukan siswa meliputi: (1) kesatuan gagasan yang kabur dan (2) kalimat tidak logis. Kesatuan gagasan yang kabur dalam kalimat terjadi karena di saat siswa belum selesai mengungkapkan satu gagasan utuh dalam sebuah kalimat lalu muncul gagasan lain dalam pikirannya lalu siswa berganti mengungkapkan sesuatu yang lain, contoh kalimat nomor (15) *Setiap hari aku berangkat dari rumah ke sekolah, tak akan hilang dari pandangan gunung semeru walaupun terkadang pandangan ini ditutupi awan*. Dalam kalimat itu ada dua gagasan yaitu ‘aku berangkat ke sekolah’ dan ‘aku selalu memandang Gunung Semeru setiap berangkat ke sekolah’. Seharusnya dua gagasan itu dituangkan dalam dua kalimat tetapi siswa menuangkan dalam satu kalimat. Akibatnya terjadilah kalimat dengan gagasan yang kabur. Selain itu, kalimat tidak logis terjadi karena siswa memasukkan tata bahasa lisan dalam tulisannya. Tata bahasa lisan ini berupa unsur bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa yang masuk ke dalam bahasa tulis siswa. Inilah salah satu bentuk interferensi kalimat. Karena siswa belum menguasai tata bahasa Indonesia dengan baik, tata bahasa daerah yang telah dikuasai siswa dengan sempurna akhirnya mempengaruhi B2 yang sedang dipelajarinya, contoh kalimat nomor (21) *Mereka mencari batu-batu di sungai itu dan kemudian dijual dan diangkut dengan truk dan harganya tiap truk adalah sekitar Rp 30.000*. Imbuhan ‘*di-*’ pada kata ‘dijual’, ‘diangkut’ dan ‘*-nya*’ pada kata ‘harganya’ adalah imbuhan bahasa Jawa yang di masukkan ke dalam tata bahasa Indonesia. Dengan demikian, muncullah kalimat-kalimat tidak logis yang di buat siswa dalam karangannya.

Kesalahan berbahasa karena kesatuan kalimat yang kabur dan kalimat tidak logis menunjukkan siswa belum menguasai tata bahasa Indonesia dengan baik. Kesalahan-kesalahan itu dapat dikategorikan, yaitu (1) karena siswa berganti-ganti dalam mengungkapkan sesuatu dalam satu kalimat, kesalahan berbahasa ini dikategorikan *lapse*; (2) karena belum menguasai tata bahasa dengan baik, muncullah interferensi dari bahasa Jawa. Kesalahan berbahasa yang demikian dikategorikan *mistake*.

3. Kesalahan Paragraf

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan paragraf yang dilakukan siswa meliputi: (1) paragraf berisi lebih dari satu pikiran pokok, (2) paragraf tidak utuh, dan (3) paragraf tidak logis.

Dari data-data yang ada, kesalahan-kesalahan paragraf yang dibuat siswa menunjukkan bahwa siswa belum menguasai cara menyusun paragraf yang

baik untuk membentuk keutuhan sebuah wacana. Sebuah paragraf baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: hanya ada satu pikiran pokok, kalimat-kalimat yang disusun harus padu (kohesi dan koherensi), dan logis. Dengan mengetahui hubungan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf akan menunjukkan utuh atau tidaknya sebuah paragraf. Paragraf yang kohesi dan koheren dan logis akan menjadikan paragraf utuh. Utuhnya hubungan paragraf-paragraf dalam sebuah wacana menjadikan wacana utuh pula.

Melihat kesalahan paragraf yang dibuat siswa terlihat bahwa siswa sebagai pembelajar B2 belum menguasai cara menyusun paragraf yang baik. Kesalahan berbahasa yang disebabkan pengetahuan tentang paragraf belum dikuasai dengan baik dikategorikan sebagai *mistake*.

J. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa kesalahan dalam berbahasa Indonesia terkait penggunaan bahasa pada siswa diantaranya:

1. Kesalahan ejaan yang dilakukan pemakai bahasa yaitu: (a) kesalahan pemakaian kata depan 'di', (b) kesalahan pemakaian tanda koma, dan (c) kesalahan pemakaian tanda titik. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh pemakai bahasa ini dikategorikan sebagai error, karena melanggar kaidah-kaidah ejaan yang ditetapkan dalam EYD.
2. Kesalahan kalimat yang dilakukan oleh pemakai bahasa yaitu: (a) kesatuan gagasan yang kabur dan (b) kalimat tidak logis. Kesatuan gagasan yang kabur dalam kalimat terjadi karena disaat belum selesai mengungkapkan satu gagasan utuh dalam sebuah kalimat lalu muncul gagasan lain dalam pikirannya lalu berganti mengungkapkan sesuatu yang lain, kalimat tidak logis terjadi karena memasukkan tata bahasa lisan dalam tulisannya. Tata bahasa lisan ini berupa unsur bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa yang masuk ke dalam bahasa tulis. Inilah salah satu bentuk interferensi kalimat. Kesalahan-kesalahan itu dikategorikan, yaitu (1) karena pemakai bahasa berganti-ganti dalam mengungkapkan sesuatu dalam satu kalimat, kesalahan berbahasa ini dikategorikan *lapse*; (2) karena belum menguasai tata bahasa dengan baik, muncullah interferensi dari bahasa Jawa. Kesalahan berbahasa yang demikian dikategorikan *mistake*.
3. Kesalahan paragraf yang dilakukan pemakai bahasa yaitu: (a) paragraf berisi lebih dari satu pikiran pokok, (c) paragraf tidak utuh, dan (3) paragraf tidak logis. Kesalahan paragraf yang dibuat menunjuk-

kan bahwa sebagai pembelajar B2 belum menguasai cara menyusun paragraf yang baik. Kesalahan berbahasa yang disebabkan pengetahuan tentang paragraf belum dikuasai dengan baik dikategorikan sebagai *mistake*.

Di antara kesalahan-kesalahan berbahasa itu, kesalahan kalimatlah yang paling banyak dilakukan siswa. Berdasarkan penyebab kesalahan berbahasa ditemukan bahwa *mistake* paling banyak dilakukan siswa. *Mistake* terjadi karena siswa sebagai pembelajar B2 belum menguasai kaidah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa melakukan kesalahan berbahasa karena ia belum menguasai kaidah Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Efendi. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Alwi dan Basrowi Suwandi. 2009. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Gorys Keraf. 2008. *Tata Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta; Bandung
- Henry Guntur Tarigan. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Aneka: Bandung
- I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar